BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, pasar modal merupakan pendanaan yang cukup penting. Aktivitas pasar modal yang merupakan salah satu potensi perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisator aktivitas perekonomian nasional. Pasar modal juga telah membawa manfaat positif untuk perkembangan perekonomian nasional yang mana sektor pemerintah dan sektor swasta merupakan ujung tombak pembentuk perekonomian nasional, untuk meningkatkan laju pertumbuhan di segala bidang dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih berkembang sesuai dengan usahanya masing-masing.

Disamping pernyataan tersebut di atas, pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil. (Sutrisno, 2000)

Disamping perkembangan pasar modal yang telah dijelaskan diatas, investasi di sektor publik memiliki risiko yang cukup tinggi oleh karena itu investasi yang dilakukan harus didasari pertimbangan yang rasional setelah sebelumnya memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk

pengambilan keputusan, investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan *(expected return)* yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2000 :150).

Sebelum melakukan kegiatan investasi para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal atas dana yang diinvestasikannya untuk menganalisisi potensi keuntungan yang bisa didapat dari investasi saham ini. Dengan demikian, harga saham akan ditentukan oleh hasil investasi terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga membutuhkan informasi yang tepat, akurat dan andal. Oleh karena itu analisis fundamental tidak dapat dipisahkan dari keberadaan laporan keuangan perusahaan.

Hal ini berarti bahwa dengan laporan keuangan suatu perusahaan, para pemakai laporan dapat menilai kinerja perusahaan dan meramalkan kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa depan.

Jakarta - Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmni) Thomas Darmawan mengakui prospek pendapatan

sektor ritel ke depan akan menurun. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan kelompok menengah keatas yang mayoritas sumber pendapatannya dari portofolio investasi saham, akibat krisis finansial AS. Thomas menyatakan, akibat turunnya daya beli tersebut sektor makanan dan minuman juga terkena imbasnya. "Tahun 2007 saja industri makanan dan minuman mengalami penurunan laba bersih perusahaan sebesar 5%," ujarnya. Dia mengatakan, untuk saat ini pihaknya tidak berharap banyak bisa meningkatkan jumlah penjualan akibat turunnya daya beli konsumen di semua tingkatan. Apalagi, lanjutnya, harga pangan di pasaran dunia juga mengalami kenaikan secara signifikan yang dipicu oleh tingginya permintaan di India dan China. "Industri mkanan dan minuman memang harus melakukan banyak inovasi agar bisa naik baik volume penjualan atau keuntungan di tengah krisis keuangan global," tandasnya. Thomas menilai para pengusaha akan melakukan proyeksi ulang terhadap keuntungan dan rencana tahun 2008. Menurutnya, krisi keuangan di AS menjadi ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.(economy.okezone.com,2012)

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penurunan daya beli oleh konsumen pada sektor makanan dan minuman maka berakibat turunnya pula laba usaha perusahaan, dengan turunnya laba perusahaan tersebut berdampak juga pada menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut Ada beberapa macam analisis rasio yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan oleh investor, namun demikian dalam penelitian ini digunakan rasio Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) karena peneliti menilai bahwa Dividen Per

Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dapat mengukur tingkat efektifitas secara keseluruhan dari operasi perusahaan selama periode tertentu. dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan investor membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Dividen adalah laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham. Dari laba bersih perusahaan, sebagian dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan (*retained earning*). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dividen membentuk arus uang yang semakin banyak mengalir ketangan para pemegang saham. Para pemegang saham tentu berharap mendapatkan dividen dalam jumlah besar.

Untuk itu perusahaan, harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana. Salah satu indikator dalam menilai sebuah dividen yang dilakukan oleh investor adalah dengan melihat Dividen Per Lembar Saham (DPS). Dividen Per Lembar Saham (DPS) dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham, Apabila semakin tinggi Dividen Per lembar Saham yang diberikan maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Pasar

bereaksi ketika pada saat terjadi penguman dividen (Chaerul D. Djakman,2000:606).

Pengembalian atas Investasi (ROI) dapat mengukur tingkat efektivitas secara lebih efektif karena melakukan perbandingan dengan melihat aktivitas operasi yang tersedia dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan profit yang ada, atau dengan kata lain Pengembalian atas Investasi (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk mengukur bersih dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Disamping itu, Bambang Riyanto (2004:215) menjelaskan *Return On Investment* (ROI) sama dengan laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas sumber daya perusahaan. Uraian ini dapat diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segment atau divisi dari suatu perusahaan.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut diatas hingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Pengembalian atas Investasi (ROI) dianggap semakin baik karena tingkat pengembalian akan ikut meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayan para investor dan biasanya harga saham akan meningkat, sebaliknya apabila Pengembalian atas Investasi (ROI) rendah maka tingkat pengembaliannya semakin rendah, sehingga hal ini biasanya menurunkan harga saham.

PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan

minuman. Untuk melaksanakan hal ini PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, telah melakukan investasi mulai dari investasi di pasar modal dan investasi yang lebih signifikan dalam aktivitas pemasaran, teknologi, pengembangan produk dan distribusi. Dibawah ini tabel data perolehan Pengembalian atas Investasi (ROI) PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sejak tahun 2003-2010.

Tabel 1.1
Data Pengembalian atas Investasi (ROI) dan Harga Saham
Pada PT Cahaya Kalbar Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk,
PT Mayora Indah Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2003-2010

no	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ket	ROI (%)	ket
1	PT Cahaya Kalbar Tbk	2003	225	-	1,07	-
		2004	300	Naik	-7,99	Turun
		2005	600	Naik	-6,47	Naik
		2006	590	Turun	5,44	Naik
		2007	700	Naik	4,02	Turun
		2008	630	Turun	4,61	Naik
		2009	1250	Naik	8,71	Naik
		2010	950	Turun	3,47	Turun
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	2003	700	-	12,93	-
		2004	1050	Naik	11,11	Turun
		2005	1200	Naik	10,93	Turun
		2006	700	Turun	14,25	Naik
		2007	2450	Naik	16,29	Naik
		2008	3000	Naik	15,96	Turun
		2009	4550	Naik	17,47	Naik
		2010	7600	Naik	16,15	Turun
3	PT Indofood Sukses Makmur tbk	2003	800	-	3,94	-
		2004	800	Tetap	2,41	Turun
		2005	910	Naik	0,84	Turun
		2006	1350	Naik	4,10	Naik
		2007	2575	Naik	3,32	Turun
		2008	930	Turun	2,61	Turun
		2009	3550	Naik	5,14	Naik

		2010	4875	Naik	6,25	Naik
4	PT Mayora Indah Tbk	2003	875	-	6,59	-
		2004	1200	Naik	6,64	Naik
		2005	820	Turun	3,13	Turun
		2006	1560	Naik	6,02	Naik
		2007	1750	Naik	7,48	Naik
		2008	1140	Turun	6,71	Turun
		2009	4500	Naik	11,46	Naik
		2010	10750	Naik	11,00	Turun
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2003	31300	-	18,68	-
		2004	42500	Naik	15,45	Turun
		2005	50000	Naik	15,12	Turun
		2006	51500	Naik	12,05	Turun
		2007	57500	Naik	13,57	Naik
		2008	49500	Turun	23,61	Naik
		2009	150100	Naik	34,27	Naik
		2010	274950	Naik	38,95	Naik

Sumber: *www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id* (data diolah)

Dari tabel 1.1 tersebut diatas dapat terlihat bahwa tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pada tahun 2008 tetapi tidak di ikuti oleh turunnya Harga Saham di tahun 2009 malah terjadi kenaikan Harga Saham dari tahun sebelumnya.

Sedangkan pada PT. Cahaya Kalbar Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk malah terjadi keadaan yang berbeda dengan ke 3 perusahaan diatas, pada tahun 2007 tingkat Pengembalian atas Investasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi Harga Saham tahun 2008 malah mengalami penurunan dan deviden per lembar saham (DPS) yang dibagikan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk kepada investor juga ikut mengalami penurunan yang secara langsug juga mempengaruhi penurunan harga saham. Begitu juga dengan PT. Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2009 tingkat pengembalian atas

investasi nya mengalami kenaikan tetapi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham tahun 2010 yang malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008 Tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk, mengalami penurunan tetapi tidak berpengaruh terhadap harga saham dari ke 3 perusahaan tersebut yang malah naik dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun pada tahun tersebut tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) mengalami penurunan yang di sebabkan oleh menurunnya laba perusahaan, Itu berarti investor tidak hanya melihat besarnya laba perusahaan tetapi investor melihat aspek-aspek yang lain dari perusahaan-perusahaan tersebut seperti nilai perusahaan yang baik.

Hal tersebut tentu sangat bertolak belakang dengan teori menurut Eduardus Tandelilin (2010:236) bahwa Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa efek telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain: Mohd.Ihsan (2009), mengatakan bahwa *Returm On Invesment* (ROI) merupakan variabel yang dominan yang mempengaruhi harga saham, artinya apabila harga saham naik maka *Return On Invesment* (ROI) pun ikut naik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008), yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Artinya apabila *Dividend Per Share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi Harga Saham di pasar modal, karena naiknya dividend per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini karena mengingat pasar modal memerlukan analisis yang tepat untuk menilai harga saham sehingga investor tidak keliru dalam menentukan perusahaan mana yang layak untuk ditanamkan sahamnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"PENGARUH DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM (DPS) DAN PENGEMBALIAN ATAS INVESTASI (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM" (pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Akibat turunnya daya beli konsumen sektor makanan dan minuman juga terkena imbasnya. Pada tahun 2008 saja industri makanan dan minuman mengalami penurunan laba bersih perusahaan. Untuk saat ini pihaknya tidak berharap banyak bisa meningkatkan jumlah penjualan akibat turunnya daya beli konsumen di semua tingkatan. Untuk meningkatkan kembali daya beli konsumen untuk Perusahaan mkanan dan minuman memang harus melakukan banyak inovasi agar bisa naik baik volume penjualan atau keuntungan di tengah krisis keuangan global.
2. Pada tahun 2008 Tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk, mengalami penurunan tetapi tidak berpengaruh terhadap harga saham penutupan tahun 2009 dari ke 3 perusahaan tersebut yang malah naik dibandingkan tahun sebelumnya, Hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan, walaupun tingkat Pengembalian atas Investasi (ROI) Pada tahun 2008 pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk, mengalami penurunan tetapi tidak memberikan dampak pada harga saham penutupan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses

Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk yang malah naik karena harga saham yang diperjualbelikan bursa pada tahun 2009 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Pada tahun 2007 PT. Cahaya Kalbar Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk malah terjadi keadaan yang berbeda dengan ke 3 perusahaan diatas, pada tahun 2007 tingkat Pengembalian atas Investasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi Harga Saham tahun 2008 malah mengalami penurunan dan deviden per lembar saham (DPS) yang dibagikan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk kepada investor juga ikut mengalami penurunan yang secara langsug juga mempengaruhi penurunan harga saham. Begitu juga dengan PT. Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2009 tingkat pengembalian atas investasi nya mengalami kenaikan tetapi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham tahun 2010 yang malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dan Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham pada

perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

3. Bagaimana pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap harga saham perusahaan.

Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut . Kegunaan tersebut antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Para Investor Saham

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor yang akan berinvestasi di perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.1 Kegunaan Akademis

a. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi yang berkaitan dengan

Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) serta harga saham suatu perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara Dividen Per Lembar Saham dan Pengembalian atas Investasi terhadap Harga Saham.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Pengembalian atas Investasi (ROI) terhadap harga saham suatu perusahaan dikemudian hari.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52 -53 Jakarta.

b. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul Skripsi																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Proses Usulan Penelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Proses Penyusunan Skripsi:**																								
	a. BimbinganSkripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								